

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern sekarang ini Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak guna memimpin jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok Pesantren, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri, yang kemudian disebut pesantren. Meskipun bentuknya masih sangat sederhana, pada waktu itu pendidikan pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Di lembaga inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan dan ubudiyah.

Pesantren adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan non formal dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram Dan

terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik.

Dengan demikian, di pesantren sangat diperlukan pembinaan pengetahuan santri terhadap materi pendidikan ibadah, di samping materi pendidikan akhlak, muamalah dan lain sebagainya. Pendidikan ibadah dalam pelaksanaan pendidikan agama di pesantren perlu mendapat perhatian yang lebih khusus. Ibadah merupakan kebutuhan yang dilakukan sehari-hari. Baik itu ibadah shalat, maupun ibadah puasa, zakat ataupun haji. Lama kelamaan santri akan tahu makna dan fungsi ibadah, seiring dengan bertambahnya usia. sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik.

Santri juga akan berlatih untuk mencintai ibadah. Untuk itu ustadz di pesantren, melalui materi agama, perlu membentuk pengetahuan dan keterampilan santri dalam beribadah. Manfaat yang dirasakan diantaranya adalah dengan beribadah, santri bisa terhindari dari kejahatan, di samping mendapat pahala dari Allah SWT. Untuk itu, Lembaga pendidikan formal tentunya tidak lepas dari salah satu pihak yang memiliki tanggung Jawab untuk melakukan pendidikan ibadah, termasuk ibadah shalat lima waktu bagi santri melalui pendidikan agama secara intensif. Salah satu bentuk ubudiyah yang rutin dilakukan dan juga merupakan rukun islam yang wajib dilakukan adalah sholat. Sholat terbagi menjadi dua, ada yang fardhu dan ada yang sunah. Sholat fardhu ada lima macamnya, yaitu: subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sedangkan sholat sunah terbagi menjadi banyak macam antara lain : sholat rawatib, sholat tahajud, sholat istikhoroh, sholat hajat,

sholat taubat, sholat dhuha dan lain-lain².

Sholat fardhu dilihat dari segi hukumnya adalah wajib, sesuai dengan namanya fardhu yang berarti wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila dan apabila meninggalkan akan mendapat dosa. Sholat merupakan ibadah yang sangat penting bagi seorang muslim karena sholat merupakan induk dari semua amal, apabila sholatnya baik maka amal yang lain akan mengikuti, begitupun sebaliknya. Oleh karenanya seorang muslim hendaknya terus memperbaiki sholatnya, karena dengan sholat yang baik maka akan terjaga dari perbuatan buruk serta terjaga dari naik turunnya iman³.

Di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang XVI Mesuji Lampung menerapkan sistem jam pembelajaran yang diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami dan terjadwal. Sehingga segala perilaku santri dapat terkontrol dan terbimbing, karna didalamnya terdapat pengasuh, ustad/ustazah dan santri dalam lingkungan yang menyatu, pesantren terdiri atas pemondokan, asrama, kediaman santri, masjid dan aula tempat belajar, sehingga pengasuh serta para ustad/ustazah sebagai pengurus pesantren berperan sebagai pemberi contoh dan teladan.

Akan tetapi, yang terjadi saat ini dilapangan masih ada santri yang kurang disiplin, terutama dalam hal beribadah shalat. mereka masih banyak yang belum tepat dalam hal bacaan serta gerakan sholat, serta sering melalaikan shalat, atau bahkan tidak melaksanakan shalat. Hal ini di karenakan, masih banyaknya santri yang belum menyadari manfaat dan betapa pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk bekal mereka di akhirat nanti. Serta masih kurangnya

² Moh. Rifa'I, Tuntutan Sholat Lengkap, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978) hlm. 278.

³ M. Saifullah al-aziz, Fiqh Islam Lengkap, (Surabaya: Terbit Terang, 2000) hlm. 606.

fasilitas air seperti tempat mandi dan tempat berwudu dan kurang memadai nya sumber air, dan padatnya waktu belajar sehingga santri hanya diberi waktu istirahat yang singkat, sehingga kurangnya persiapan siswa dalam hal beribadah sholat, terutama sholat ashar dan sholat maghrib. Serta kurangnya bimbingan dan kesabaran, dan ketegasan dari para pengurus dalam mengontrol shalat berjamaah santri.

Ketika mengadakan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, penulis melihat adanya kesadaran dari para santri seperti contohnya ketika adzan berkumandang, penulis melihat banyak di antara mereka para santri menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah dan akan tetapi masih ada juga santri yang terlambat melaksanakan shalat. permasalahan pertama, kurangnya pemahaman dan pengetahuan santri tentang ubudiyah terutama dalam hal sholat. Kedua, saat berlangsungnya shalat berjamaah, masih ada santri yang terlambat datang ke masjid atau bahkan tidak melaksanakan shalat jama'ah bersama. Ketiga, kurang tegasnya pengurus dalam memberikan hukuman terhadap santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, sehingga santri belum merasakan jera dengan seringnya melanggar aturan walaupun sudah dihukum.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penulisan proposal skripsi yang berjudul: "strategi pengurus pondok dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah melalui praktik ubudiah di pesantren lirboyo cabang XVI mesuji lampung

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengurus dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah melalui praktek ubudiyah di pesantren lirboyo cabang XVI Mesuji lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah melalui praktek ubudiyah di pesantren lirboyo cabang XVI Mesuji lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah melalui praktek ubudiah di pesantren lirboyo cabang XVI Mesuji lampung?
2. Untuk mengetahui. apasaja faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam meningkatkan pemahaman fikih ibadah melalui praktek ubudiah di pesantren lirboyo cabang XVI Mesuji lampung?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan, pengalaman, wawasan, khususnya dalam mengetahui implementasi dari nilai-nilai pendidikan dan pemahaman tentang ubudiyah di Pondok Pesantren Lirboyo cabang dalam upaya pembentukan karakter religius santri. Serta meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh santri agar memiliki jiwa islami bersyariat yang mumpuni dalam hal pengetahuan tentang ubudiyah, sehingga bisa mempermudah mereka dalam

menyiarkan agama Islam melalui bidangnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas keagamaan serta dalam hal ubudiyah santri yang ada di pondok Lirboyo cabang.

b. Bagi Guru atau Mustahik

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas agar menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang betapa pentingnya mengetahui nilai-nilai pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Di harapkan dapat sebagai masukan bagi masyarakat bahwa sangat pentingnya ubudiyah dalam pendidikan karakter terhadap anak ataupun santri untuk menanamkan jiwa islami, sehingga turut mendukung dan mengapresiasi dengan diadakannya setiap kegiatan islami dimanapun tempatnya. Mengingat banyak sekali unsur nilai pendidikan karakter yang terkandung pendidikan berbasis pesantren.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salahnya persepsi dan memudahkan memahami dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai berbagai istilah pokok penulisan skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu⁴. Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua perkatan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik⁵.

Dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada strategi atau cara yang digunakan oleh pengurus pondok dan para ustadz atau dewan mustahik dalam membimbing pembiasaan ubudiyah santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang XVI Mesuji Lampung. Kemudian untuk melihat respon atau efek dari strategi tersebut apakah menemukan masalah dan cocok diterapkan atau tidak, sehingga mendapatkan hasil dari strategi yang digunakan.

2. Pemahaman fikih ibadah

Pemahaman fikih keagamaan santri dapat diusahakan melalui pendidikan, baik madasah di sekolah maupun pendidikan praktik di pondok Pesantren yang dapat dibiasakan melalui praktik ubudiyah dalam pembiasaan sehari-hari santri. Setiap pengalaman yang dilalui santri, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

3. Praktik ubudiah

Secara operasional yang dimaksud kegiatan praktik ubudiah untuk meningkatkan spiritualitas santri adalah penerapan kegiatan keagamaan yang di

⁴ Ferdi Rangkuti, Riset Pemasaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2016), Hlm 15.

⁵ Abdul Kholiq Syafa'at, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Babupaten Bayuwang, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol 8, No. 1, Juni 2014, hlm. 248.

lakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlakul karimah serta mempunyai kemampuan dan kepekaan, serta kesadaran diri dengan melakukan pemahaman dan pembiasaan praktik ubudiyah. Dalam hal ini penulis lebih mengerucutkan pembahasan materi dalam hal sholat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah untuk membedakan antara peneliti yang dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya yang sudah ada, adapun perbandingannya yaitu:

1. Rujukan penelitian pertama Hasanah, Skripsi, dengan judul "Pembinaan Ubudiyah Di Pondok Pesantren As-Sirojijyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan". Tujuan penelitian Mendeskripsikan Pembinaan Ubudiyah melalui Pembiasaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren As-sirojijyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan Hasil penelitian menerangkan bahwa Pembinaan Pembiasaan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren As-sirojijyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah adanya kebijakan waktu pelaksanaan shalat tahajud yaitu pukul 03.00, Selanjutnya adanya Tujuan pelaksanaan shalat tahajud yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, Adanya kerjasama antar pengurus, dengan adanya hubungan yang harmonis diantara semua pengurus, Adanya sanksi. Sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pengasuh kepada santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud persaman dari peneliti terdahulu pertama adalah bawasanya di pondok pesantren lirboyo cabang XVI pun menerapkan ubudiah dalam praktik memberikan peraturan wajib melaksanakan solat berjamaah dan menerapkan peraturan berupa hukuman yang tidak menjalankannya.

2. Rujukan peneliti kedua Dita Isnawan, skripsi, dengan judul Penerapan Kegiatan Ubudiyah Untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs di Darussalam Kademangan Blitar. Tujuan penelitian Bagaimana perencanaan program kegiatan ubudiyah untuk menanamkan nilai religius pada siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam perencanaan kegiatan ubudiyah adalah untuk membentuk siswasiswi menjadi pribadi yang beriman bertaqwa serta mempunyai nilai religius persamaan dari rujukan penelitian yang kedua adalah di mana di pondok lirboyo cabang XVI pun sama menumbuhkan sisa agar lebih beriman dan bertaqwa ke pada allah
3. Rujukan penelitian yang ketiga Yuhendri Gusman , Skripsi Yang Berjudul Pembinaan Ibadah Shalat Di Pondok Pesantren Azzakariyah Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Fokus penelitian adalah untuk membahas tentang pembinaan ibadah shalat santri, khususnya terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat santri putra jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Azzakariyah,. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah tentang: Bagaimana pelaksanaan shalat jamaah di Pondok Pesantren Azzakariyah kecamatan renah pembarap kabupaten merangin Hasil dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan pembinaan ibadah shalat di Pondok Pesantren azzakariyah kecamatan renah pembarab kabupaten merangin dilaksanakan secara berjamaah sesuai dengan jadwal shalat. Persamaan dari rujukan yang ke tiga ini adalah di pondok lirboyo cabang XVI menerapkan wajibnya solat berjamaah

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini

adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu dan, g) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) pengertian ubudiyah, b) praktik ubudiyah, c) strategi pengurus pondok pesantren, dan d) faktor-faktor pendukung dalam proses praktik ubudiyah.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) Latar Belakang Obyek, b) Penyajian data dan c) Pembahasan Penelitian.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran

